

---

## PEMANFAATAN INSTAGRAM SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DALAM SEGMENT #BELAJARBARENGCITA

Fathma Cita Zunurahma<sup>1\*</sup>, Gianluigi Fahrezi<sup>2</sup>.

<sup>1,2,3</sup>UIN Syarif Hidayatullah, Indonesia

<sup>1</sup>fathma.cita20@mhs.uinjkt.ac.id\*, <sup>2</sup>ganiki.rezi20@mhs.uinjkt.ac.id.

---

### ABSTRAK

**Kata Kunci:**

#BelajarBarengCita;  
Instagram; media  
pembelajaran; media  
sosial.

Instagram merupakan salah satu media sosial yang memiliki segudang manfaat. Di antara sekian manfaat Instagram, peneliti melakukan riset mengenai pemanfaatan Instagram sebagai media pembelajaran Bahasa Indonesia melalui segment #BelajarBarengCita dalam akun @fathmacita. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) kebermanfaatan Instagram sebagai media pembelajaran Bahasa Indonesia, dan (2) seberapa besar kebermanfaatan konten yang dibuat oleh peneliti sebagai media pembelajaran Bahasa Indonesia. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan survei dan studi kepustakaan. Teknik pengolahan data dilakukan dengan mereduksi data, tabulasi data, dan interpretasi data atau analisis. Sumber data terbagi menjadi dua, sumber data primer yaitu konten BBC dan respon pengguna Instagram. Data sekunder terdiri atas studi kepustakaan dan referensi penelitian. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori media pembelajaran berbasis digital. Hasil dari penelitian ini adalah (1) media sosial Instagram merupakan media yang tepat bagi penyebaran informasi, (2) media sosial Instagram merupakan media sosial yang tepat sebagai salah satu media pembelajaran, dan (3) pembelajaran Bahasa Indonesia secara umum seperti kaidah dan tata bahasa dinilai efektif melalui konten BBC berdasarkan respons yang diberikan netizen.

---

### ABSTRACT

**Keywords:**

#BelajarBarengCita;  
Instagram; instructional  
media, social media.

*Instagram is one of the social media that has a myriad of benefits. Among the many benefits of Instagram, researchers conducted research on the use of Instagram as a medium for learning Indonesian through the #BelajarBarengCita segment on the @fathmacita account. This study aims to find out (1) the usefulness of Instagram as a medium for learning Indonesian, and (2) how useful the content created by researchers is as a medium for learning Indonesian. The method used in this research is descriptive qualitative method. Data collection techniques were carried out by surveys and literature studies. Data processing techniques are carried out by reducing data, tabulating data, and interpreting data or analysis. Data sources are divided into two, primary data sources, namely BBC content and Instagram user responses. Secondary data consists of literature studies and*

---

---

*research references. The theory used in this study is the theory of instructional media based on social media. The results of this study are (1) Instagram social media is the right medium for disseminating information, (2) Instagram social media is the right social media as a learning medium, and (3) learning Indonesian is considered effective through BBC content based on responses given by netizens.*

---

Diterima: 30 Januari 2023

; direvisi: 25 Maret 2023

; disetujui: 31 Mei 2023

---

## PENDAHULUAN

Saat ini, perkembangan media sosial telah begitu pesat. Perkembangan tersebut membuat penyebaran informasi secara cepat dan masif tersebar tanpa terhalang ruang dan waktu. Seiring berkembangnya teknologi, alih fungsi pembelajaran pun berubah. Media pembelajaran Bahasa Indonesia menjadi lebih berkembang. Banyaknya aplikasi yang mampu digunakan para pegiat literasi untuk turut menyebarkan informasi kebahasaan. Salah satu aplikasi tersebut adalah Instagram. Instagram merupakan aplikasi yang digunakan untuk membagikan konten berupa foto atau video yang proses pengambilan dan pengunggahannya dilakukan oleh pemilik akun. Instagram kerap menjadi sarana untuk menyalurkan hobi, mempromosikan kegiatan, maupun menjadi sarana penjenamaan diri (Mahendra 2017). Instagram telah tumbuh pesat dan memiliki lebih dari 800 juta pengguna aktif dan sekitar 40 milyar foto yang telah diposkan (Lister 2022). Aplikasi ini memberikan fasilitas kepada penggunanya untuk saling berinteraksi melalui jumlah penyuka kontes, komentar, bagikan ulang, bahkan berpesan. Instagram secara khusus didesain untuk digunakan pada telepon genggam dan mayoritas penggunanya adalah remaja berusia 18—29 tahun (Jaakkola 2019) memungkinkan penggunanya berbagi dengan orang yang mereka cinta tanpa adanya halangan jarak dan waktu. Hal tersebut pula yang menginspirasi para pegiat bahasa dan sastra Indonesia untuk menggunakan media Instagram sebagai media pembelajaran. Mereka menyusun konten-konten yang informatif mengenai bahasa dan sastra Indonesia, lalu membagikannya ke Instagram dan mempersilakan pengguna Instagram lain untuk mereaksi konten yang mereka buat.

Menurut Hamzah (2011), media pembelajaran merupakan segala bentuk alat atau instrumen yang digunakan dalam penyampaian informasi dari guru kepada peserta didik sehingga tercipta lingkungan belajar mengajar yang kondusif dan efektif. Menurut Rusman (2013), media pembelajaran merupakan suatu teknologi yang membawa pesan yang berisi intisari pembelajaran. Media pembelajaran berbentuk fisik yang mampu menunjang pembelajaran. Seiring perkembangan zaman, media pembelajaran berubah. Teknologi pendidikan memegang peranan penting dalam menunjang proses pembelajaran berbasis digital. Media yang tadinya bersifat konvensional dan berupa fisik, kini dapat dilihat dan dirasakan manfaatnya hanya dari layar. Seluruh upaya tersebut dilakukan demi meningkatkan mutu pendidikan.

Pengembangan Instagram dan media sosial lain secara masif sebagai media pembelajaran sebenarnya baru terjadi beberapa tahun ke belakang, tepatnya tahun 2020 akibat adanya pandemic Covid-19. Aktivistik pendidikan seolah dipaksa untuk beradaptasi dengan ekosistem pembelajaran yang tak pernah dirasakan sebelumnya dan pembelajaran mulai sering melibatkan penggunaan media sosial. Selama pandemi, terjadi kenaikan pada pengguna media sosial di kalangan penduduk Indonesia dengan jumlah pengguna aktif menjadi 170 juta penduduk (sumber). Instagram menduduki posisi ketiga sebagai media sosial yang paling sering digunakan, hanya kalah di bawah Youtube dan Whatsapp serta berdiri jauh di atas Facebook dan Twitter (We Are Social and Hootsuite 2021). Media sosial yang pada awalnya secara mayoritas digunakan hanya untuk berbagi momen menarik, kini digunakan untuk menyebarkan materi pembelajaran. Perusahaan yang bergerak di bidang teknologi pun berlomba-lomba membuat aplikasi yang menunjang pembelajaran. Pun dengan media sosial Instagram. Media sosial yang telah hadir sejak 2013 ini menjadi lebih ramai seiring kebutuhan akademik yang tidak mati, seperti sektor lain kala itu.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan mengetahui (1) kebermanfaatan

Instagram sebagai media pembelajaran Bahasa Indonesia, dan (2) seberapa besar kebermanfaatannya konten yang dibuat oleh peneliti sebagai media pembelajaran Bahasa Indonesia. Peneliti melakukan penelitian dengan membuat konten kebahasaan, mengunggahnya di akun Instagram pribadi peneliti @fathmacita dalam segmen #BelajarBarengCita. Akun tersebut dipilih sebab sudah mencapai tingkat *engagement* Instagram yang tinggi, dengan jumlah penonton mencapai lebih dari 50.000 tayangan, lebih dari 1.500 kali dibagikan ulang, dan 15.000 yang menyukai video seputar pembelajaran Bahasa Indonesia. Segmen #BelajarBarengCita merupakan salah satu segmen yang terdapat dalam media sosial Instagram milik penulis. Penulis mendapatkan inspirasi mengunggah konten kebahasaan dari konten yang sering diunggah oleh Ivan Lanin dan Fauzan Al Rasyid pada media Twitter. Penulis memilih media sosial Instagram karena berdasarkan apa yang penulis rasakan, Instagram memiliki lebih banyak pengguna dan aktif menggunakan Instagram.

Instagram kerap digunakan sebagai media pengajaran Bahasa Indonesia. Pada penelitian Fitriyani dan Elfitra (2020), Instagram digunakan untuk mengajarkan penulisan cerita pendek yang menghasilkan perbedaan signifikan kepada siswa sebelum dan sesudah penelitian. Penelitian lain yang dilakukan Malbar, Lukman, dan Gusnawaty (2022) menggunakan Instagram sebagai media pembelajaran sociolinguistik. Penelitian serupa juga dapat ditemukan pada penelitian Ambarsari (2020) yang penelitian dengan judul Penggunaan Instagram sebagai Media Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia pada Era 4.0 serta penelitian Fujiawati (2021) menulis penelitian dengan judul Pemanfaatan Media Sosial (Instagram) sebagai Media Penyajian Kreasi Seni dalam Pembelajaran. Riset lain juga telah mengemukakan bahwa Instagram mendapatkan perspektif positif di kalangan mahasiswa sebagai media pembelajaran Bahasa Indonesia (Nugroho 2022). Kebaruan dalam penelitian ini adalah penulis menanyakan saran mengenai konten yang diinginkan pengguna dalam proses pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia melalui media Instagram.

## **Metode**

Penyajian data menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Menurut (Bogdan & Taylor, 1975:5), mendeskripsikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskripsi berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Moleong, 2010: 4). Sedangkan deskriptif adalah metode penelitian yang dilakukan semata-mata hanya berdasarkan pada fakta yang ada atau fenomena yang memang secara empiris hidup pada penurutnya (Sudaryanton, 1993: 62). Peneliti mendeskripsikan data yang telah diperoleh dengan analisis kualitatif.

Pengumpulan data dilakukan dengan survei. Sumber data terbagi menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer yakni pertanyaan yang diberikan kepada pengguna Instagram pengikut akun @fathmacita. Sumber data sekunder yakni studi kepustakaan. Pengolahan data dilakukan dengan teknik reduksi data, penampilan data, dan penarikan kesimpulan.

## **Hasil dan Pembahasan**

### **Instagram**

Instagram dikenal dengan sebutan IG atau insta adalah sebuah aplikasi media sosial yang menyediakan layanan berbagi foto dan video yang memungkinkan pengguna mengambil foto maupun video serta dapat menerapkan filter digital serta mengeditnya

dan membagikannya ke berbagai layanan jejaring media sosial lainnya. Unggahan yang dipublikasikan pada akun Instagram dapat dilihat dan terpampang pada beranda. Unggahan tersebut dapat dilihat oleh pengikut suatu akun dan dibagikan ulang oleh pengguna maupun pengikut akun. Selain itu, pengguna pun dapat melakukan pencarian terhadap akun atau tagar tertentu untuk melihat unggahan yang terkait

Instagram memungkinkan pengguna untuk berinteraksi secara bebas tanpa batasan ruang dan waktu. Interaksi tersebut dapat berupa pesan pribadi, catatan, menyukai unggahan, berkomentar, dan lain-lain. Fitur yang terdapat pada instagram diantaranya :

#### 1. Kamera

Instagram menyediakan fitur kamera, sehingga apabila ingin mengunggah sesuatu, pengguna dapat langsung menangkap gambar atau merekam video tanpa harus membuka kamera bawaan gawai dan membuka galeri untuk dibagikan.

#### 2. Fitur *editing*.

Foto atau video yang telah ditangkap oleh pengguna dapat langsung dibagikan, atau diubah terlebih dahulu sesuai keinginan pengguna. Instagram juga menambahkan fitur takarir sehingga foto atau video yang ingin kita bagikan dapat memiliki konteks.

#### 3. Beranda

Beranda Instagram merupakan halaman pengguna Instagram. Pada halaman tersebut terlihat seluruh unggahan pengguna, informasi akun, dan lain-lain.

#### 4. *Instagram Story*

Fitur ini sangat menarik karena pengguna diberikan kesempatan untuk mempublikasikan sesuatu yang ingin dibagikan secara luas dalam kurun waktu 24 jam. Setelah 24 jam, maka unggahan akan hilang dari halaman profil. Namun jangan salah, unggahan yang telah habis masa waktunya dapat ditemukan dalam fitur Arsip dan masuk ke dalam fitur Sorotan yang dapat dilihat pada halaman profil.

#### 5. *Instagram Live*

Fitur ini merupakan fitur yang mempersilakan pengguna untuk melakukan siaran langsung yang dapat ditonton oleh pengguna Instagram lain. Dalam fitur ini terdapat beberapa hal lain yang dapat dilakukan, yaitu berinteraksi dalam siaran langsung seseorang dengan memberikan *likes*, komentar, dan lain-lain.

#### 6. *Direct Messages*

DM merupakan fitur yang menyediakan wadah berbagi cerita melalui pesan secara personal kepada pengguna Instagram lain. *Feeds* pada instagram secara awam dapat diterjemahkan sebagai semua foto yang terpampang di akun instagram.

#### 7. *Reels*

Fitur ini memberikan kesempatan kepada pengguna Instagram untuk mengunggah konten berupa video dengan maksimal durasi 1 menit. Fitur ini

juga menyediakan musik dan filter atau efek tertentu pada foto atau video.

### **Media Pembelajaran Berbasis Instagram dalam Segmen #BelajarBarengCita**

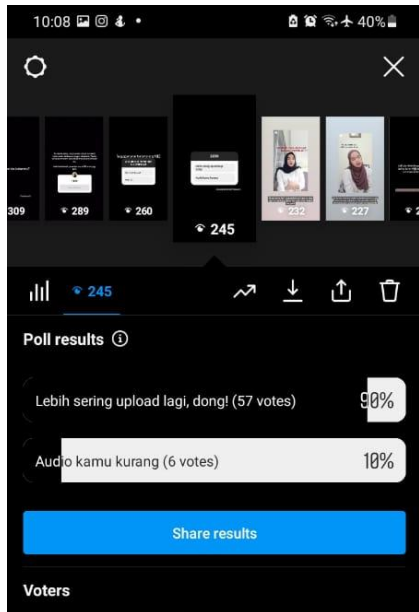
Dalam melakukan proses pembelajaran, guru dapat memiliki berbagai opsi untuk membuat media pembelajaran. Salah satu media pembelajaran yang saat ini digandrungi adalah media pembelajaran berbasis digital. Pembelajaran digital semakin giat dilakukan sejak adanya pandemi Covid-19. Setelah dilakukan beberapa analisis, penulis menilai setidaknya ada tiga kekurangan dan tantangan yang riskan ditemukan dalam pembuatan media pembelajaran berbasis media sosial. Kekurangan tersebut di antaranya:

1. Kualitas video atau konten yang disajikan. Umumnya, orang akan jauh lebih tertarik apabila pegiat pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia membuat video yang menarik. Sementara itu, dalam membuat video atau konten edukasi kebahasaan yang menarik perlu perangkat dan keahlian yang cukup dalam proses editing.
2. Durasi yang terbatas pada penyusunan konten. Konten kebahasaan berbasis digital harus mampu menyesuaikan materi yang disampaikan di samping limit atau batas yang diberikan oleh aplikasi. Pemadatan materi berakibat pada konten yang disajikan per-sub-nya terlalu cepat dan butuh berkali-kali menonton.
3. Sulitnya mendapat atensi. Penulis menilai pengguna sosial media secara umum lebih senang melihat sesuatu yang tidak memiliki nilai edukasi. Pengguna sosial media lebih tertarik pada konten yang *click-bait*. Maka dari itu, sebuah pencapaian yang besar apabila terdapat akun yang menyebarluaskan edukasi dan mendapatkan perhatian yang besar dari khalayak ramai.

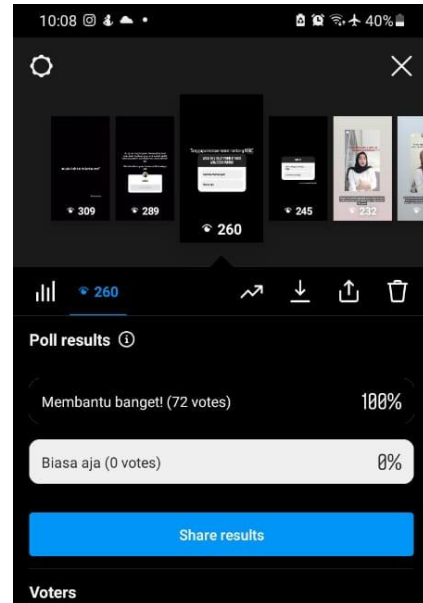
Pemilihan akun #BelajarBarengCita memiliki alasan sebagai berikut.

1. Akun @fathmacita merupakan akun yang sering mengunggah konten seputar pengetahuan kebahasaan melalui berbagai fitur yang terdapat dalam aplikasi Instagram;
2. akun @fathmacita telah diikuti oleh 1.922 pengikut;
3. akun @fathmacita dalam segmen konten #BelajarBarengCita telah mencapai angka dengan lebih dari 50.000 penayangan video seputar #BelajarBarengCita, 1.500 kali dibagikan kembali, dan lebih dari 15.000 penyuka video; dan
4. segmen #BelajarBarengCita terbuka bagi umum.

## Pemanfaatan Instagram Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Segmen #BelajarBarengCita



Gambar 1.



1.

Respons saran pengguna

Gambar 2.



Respons perasaan pengguna

Gambar 3. Respons dan saran melalui fitur *Question Box*

Di samping kekurangan dan tantangan bagi pegiat konten kebahasaan dan kesastraan Indonesia, terdapat kelebihan dalam penggunaan media sosial Instagram sebagai media pembelajaran. Berikut merupakan kelebihan media sosial Instagram sebagai media pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia.

1. Instagram merupakan platform yang dapat diakses oleh pengguna Instagram di mana pun dan kapan pun, asal pengguna tersebut memiliki koneksi internet yang baik.
2. Instagram merupakan media sosial yang paling digandrungi oleh pengguna internet. Instagram memiliki berbagai fitur menarik yang memberikan

kesempatan antara pegiat bahasa dan sastra Indonesia sebagai pencipta konten dan pengguna Instagram lain sebagai penjawab kuis untuk berinteraksi. Penulis melakukan berbagai pendekatan dalam proses pembelajaran, artinya, segala fitur dapat digunakan. Mulai dari fitur unggahan biasa, *reels*, *Instagram story*, *direct message*, dan lain-lain. Kemudahan ini didapatkan secara gratis.

3. Jangkauan Instagram tak hanya sebatas jumlah pengikut. Ini terbukti dengan konten penulis yang mampu mencapai puluhan ribu dan ratusan interaksi, padahal pengikut akun penulis tidak sampai 2000 akun.
4. Penyampaian yang mudah. Meski terhalang durasi, penyampaian materi melalui Instagram dinilai lebih mudah dibanding dengan platform pembelajaran digital lain.
5. Instagram memiliki tampilan yang menarik. Hal ini membuat pengguna Instagram betah berlama-lama dalam membuka aplikasi.
6. Instagram bukan buku yang apabila dibuka seakan disokong perasaan akan belajar. Instagram merupakan media sosial untuk bersenang-senang. Banyak orang menghabiskan waktu dengan membuka Instagram. Dengan demikian, membuat pembelajaran yang menyenangkan dan tidak membosankan dapat menjadi alternatif baru apabila disampaikan melalui Instagram.

## Penutup

Penggunaan media sosial Instagram sebagai media pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia merupakan sarana yang tepat dalam menyebarkan semangat trigatra bangun bahasa (utamakan bahasa Indonesia, lestarikan bahasa daerah, kuasai bahasa asing). Beberapa kelemahan dan tantangan dalam pembuatan konten kebahasaan dan kesastraan Indonesia adalah durasi, kualitas konten, dan selera masyarakat yang cenderung lebih menyukai sesuatu yang viral. Di samping kekurangan tersebut, Instagram merupakan media yang tepat karena memudahkan interaksi dengan pengguna. Pegiat konten kebahasaan dan kesastraan Indonesia mampu mendapatkan *feedback* yang positif berupa kritik dan saran agar konten yang disajikan dapat lebih menarik.

## Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada dosen pengampu mata kuliah Media Pembelajaran, Didah Nurhamidah, M.Pd. dalam proses penulisan artikel. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada pengguna Instagram yang telah memberikan respons positif terhadap konten kebahasaan dan kesastraan yang penulis buat demi penelitian ini. Penulis juga mengharapkan kritik dan saran yang membangun agar segmen #BBC #BelajarBarengCita dapat memberikan dampak yang lebih baik, khususnya bagi pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia.

## Daftar Pustaka

- Ambarsari, Zukhruf. (2020). Penggunaan Instagram sebagai Media Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia pada Era 4.0 dalam *Prosiding Seminar Nasional PBSI-III*. Medan: Universitas Negeri Medan.
- Fitriyani, Indah Pujiastuti, and Legi Elfitra. 2020. "EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN INSTAGRAM PADA KEMAHIRAN MENULIS CERITA PENDEK SISWA KELAS XI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1 KOTA TANJUNGPINANG TAHUN PELAJARAN 2019/2020." *Jermal* 1, no. 1: 14–22.
- Arsyad, Azhar. (2013). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Fujiawati, Fuja Siti. Raharja, Reza Mauldy. (2021). Pemanfaatan Media Sosial (Instagram) Bestari: Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia serta Pengajarannya



- sebagai Media Penyajian Kreasi Seni dalam Pembelajaran dalam *Jurnal JPKS* Vol. 6, No. 1. Serang: Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.
- Hamzah, Lamatenggo, Nina. (2011). *Teknologi Komunikasi & Informasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Jaakkola, Maarit. 2019. "From Re-Viewers to Me-Viewers: The# Bookstagram Review Sphere on Instagram and the Uses of the Perceived Platform and Genre Affordances." *Interactions: Studies in Communication & Culture* 10, no. 1–2: 91–110.
- Lister, Mary. 2022. "31 Mind-Boggling Instagram Stats & Facts for 2022." Wordstream. 2022. <https://www.wordstream.com/blog/ws/2017/04/20/instagram-statistics>.
- Mahendra, Bimo. 2017. "Eksistensi Sosial Remaja Dalam Instagram (Sebuah Perspektif Komunikasi)." *Jurnal Visi Komunikasi* 16, no. 1: 151–60.
- Malbar, Suhartina, Lukman Lukman, and Gusnawaty Gusnawaty. 2022. "INTERFERENSI BAHASA MAKASSAR PADA POSTER DAKWAH DI FEED INSTAGRAM@ AYOKMI\_HIJRAH SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN BAHASA." *Jurnal Edukasi Khatulistiwa: Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia* 5, no. 2: 73–82.
- Nugroho, Muhammad Wahyu. 2022. "Perspektif Mahasiswa Terhadap Literasi Digital Di Aplikasi Instagram Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia." *Literasi: Jurnal Bahasa Dan Sastra Indonesia Serta Pembelajarannya* 6, no. 1: 26–35.
- Rusman. Kurniawan, Deni. Dkk. (2013). *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Sadieman, Arief. Dkk. (2012). *Media Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Seriyani, Lodya. Sukmawati, Nur Najibah. (2019). Analisis Penggunaan Instagram sebagai Media Pembelajaran Bahasa Inggris pada Program Studi Pendidikan Ekonomi dalam *Jurnal Eduka* Vol. 4. No. 1. Tangerang Selatan: Universitas Pamulang,
- Warsita, Bambang. (2008). *Teknologi Pembelajaran, Landasan, dan Aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- We Are Social, and Hootsuite. 2021. "Digital 2021 Global Overview Report." <https://wearesocial.com/uk/blog/2021/01/digital-2021-the-latest-insights-into-the-state-of-digital/>.